

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan lingkungan di pemukiman nelayan Bandengan Kabupaten Kendal terkait dengan kondisi sanitasi yang tidak sesuai untuk kondisi standar layak suatu pemukiman. upaya pelestarian lingkungan dan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat juga masih rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah menemu kenali kondisi eksisting terkait dengan kondisi dan pelayanan sanitasi dan bentuk peranserta masyarakat dalam peningkatan kualitas sanitasi lingkungan. Adapun analisis data yang digunakan meliputi analisis triangulasi, analisis deskriptif terutama untuk analisis data dari hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dan hasil kelompok diskusi terfokus (FGD), analisis kelembagaan dan stakeholder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. kondisi sanitasi lingkungan di permukiman nelayan (RW IV) Kelurahan Bandengan dilihat dari pemenuhan terhadap sarana sanitasi dasar tergolong masih buruk, sehingga kondisi tersebut belum bisa menjamin bahwa lingkungan perumahan dapat memberikan rasa nyaman dan bebas dari kemungkinan penyebaran penyakit. Hal ini dapat dilihat dari : i) kondisi rumah yang belum memenuhi kriteria rumah sehat, ii) kebiasaan masyarakat dalam buang air besar masih di sungai atau laut karena di RW IV yang memiliki jamban hanya 6 KK, iii) pengelolaan limbah cair belum dilakukan dengan baik karena masih banyak dijumpai penggenangan air limbah dari rumah tangga di pekarangan rumah dan air di saluran drainase yang tidak dapat mengalir karena saluran tertutup sampah, iv) sampah rumah tangga juga belum dikelola dengan baik, karena kebiasaan dalam membuang sampah masih dilakukan di sembarang tempat, di selokan, di pekarangan rumah dan di sungai. 2. Peran masyarakat dalam perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan masih sangat minim sekali dan tidak dapat berkembang secara optimal. Hal ini karena dipicu oleh : i) pengetahuan masyarakat tentang sanitasi masih pada tingkat "tahu", artinya masyarakat dapat menyebutkan, menguraikan, menyatakan, dan sebagainya, belum memunculkan sikap ataupun tingkah laku nyata, ii) masalah kemiskinan dan kurangnya akses terhadap berbagai fasilitas dan kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan (pola hidup bersih), dan lain-lain.

Kata kunci : *sanitasi lingkungan, pemukiman nelayan, peran serta masyarakat*

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari lautan dan memiliki potensi kelautan cukup besar, seharusnya mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan (maritim) tersebut. Realitasnya kehidupan nelayan senantiasa dilanda kemiskinan, bahkan kehidupan nelayan sering diidentikkan dengan “kemiskinan”. Menurut Dahuri (1996) tingkat kesejahteraan para nelayan pada saat ini masih di bawah sektor-sektor lain termasuk sektor pertanian agraris. Menurut data BPS (1998) jumlah masyarakat miskin Indonesia mencapai 49 juta jiwa, dari jumlah tersebut 60 persennya merupakan masyarakat pesisir (termasuk nelayan).

Gambaran umum yang pertama kali dapat dilihat dari kondisi kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat nelayan adalah fakta-fakta yang bersifat fisik berupa kualitas permukiman. Kampung-kampung nelayan miskin akan mudah diidentifikasi dari kondisi rumah hunian mereka. Rumah-rumah yang sangat sederhana, berdinding anyaman bambu, berlantai tanah atau papan yang terlihat usang, beratap rumbia dan keterbatasan pemilikan perabotan rumah tangga adalah tempat tinggal para nelayan buruh dan nelayan tradisional (Kusnadi, 2002; Sitorus, 2002). Selain kondisi rumah yang sangat sederhana, pemandangan lain yang sering kita jumpai adalah kondisi lingkungan yang kumuh dan terpolusi. Sarana dan prasarana sanitasi tidak tersedia. Kalau pun ada kondisinya tidak mencukupi atau tidak layak.

Pelayanan air bersih dan sanitasi dasar yang diperoleh penduduk Indonesia masih jauh dari memadai. Data dari berbagai sumber menunjukkan, pelayanan air bersih di Indonesia pada tahun 2000 mencapai sekitar 90 persen penduduk di perkotaan dan 65 persen di pedesaan. Padahal pada tahun yang sama pelayanan air bersih di kota-kota di Asia Tenggara rata-rata di atas 97 persen dan di pedesaan rata-rata 80 persen.

Kondisi pelayanan sanitasi pun masih memprihatinkan bila dibandingkan negara Asia Tenggara lainnya. Data tahun 2000 menunjukkan tingkat pelayanan sanitasi dasar di perkotaan menjangkau 68 persen jumlah penduduk, sedangkan di pedesaan sebesar 45

persen, atau secara keseluruhan tingkat pelayanan sanitasi sekitar 62 persen. Angka pelayanan sanitasi keseluruhan tersebut kira-kira sama dengan kondisi pelayanan sanitasi dasar di Myanmar, tetapi masih di bawah Malaysia (77 persen), Filipina (82 persen) dan jauh di bawah Thailand (97 persen). Kondisi tersebut cukup memprihatinkan mengingat pengaruhnya terhadap derajat kesehatan masyarakat, terutama anak-anak dan generasi muda (Sulistiyoweni, 2004).

Kondisi sanitasi yang buruk dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan terhadap kesehatan masyarakat, lingkungan hidup dan kegiatan ekonomi yang berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat. Epidemio penyakit perut sering muncul di kawasan berpenduduk miskin. Sistem pembuangan limbah tinja dianggap sebagai salah satu biang persoalan kesehatan di kawasan tersebut. Berdasarkan data BPS tahun 2002, rumah tangga perkotaan yang memiliki tangki septik baru mencapai 63,07 %. Sisanya masih buang tinja di kolam, sawah, sungai/danau, lubang tanah, pantai/lapangan dan tempat lainnya (Percik, Oktober 2005).

Kawasan permukiman nelayan Bandengan adalah permukiman nelayan yang dibangun oleh pemerintah Kuwait pada tahun 2003 untuk merelokasi masyarakat nelayan yang bertempat tinggal di bantaran Kali Kendal. Namun kondisi permukiman tersebut saat ini telah jauh menurun terutama dalam penyediaan sarana sanitasi lingkungan baik berupa saluran drainase, persampahan maupun sarana parasana lingkungan fisik lainnya. Beberapa permasalahan yang dijumpai antara lain : pelaksanaan pembangunan sarana sanitasi lingkungan belum efektif, efisien dan berkelanjutan; upaya pelestarian lingkungan dan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat juga masih rendah.

Kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat khususnya kaum perempuan di permukiman Nelayan Bandengan, seperti dikemukakan oleh Fathie (2006), menunjukkan bahwa peran perempuan dalam peningkatan kualitas lingkungan khususnya pada lingkungan perumahan masih banyak mengalami kendala, hal ini disebabkan adanya berbagai mitos yang berkembang di tengah masyarakat serta kurangnya pengetahuan sehingga masih terlihat lingkungan yang kumuh dan menimbulkan bau tidak sedap. Jika dilihat dari sarana sanitasi misalnya bangunan rumah yang memenuhi standar rumah sehat, apabila dilihat dengan tolok ukur kualitas bangunan tempat tinggal, 68% masih berupa bangunan semi permanen dan non permanen dengan dinding bambu atau papan

dan 32% berupa bangunan permanen. Genangan air limbah (dari kegiatan mandi, cuci, dll) juga dijumpai di sekitar rumah karena tidak disalurkan melalui saluran pembuangan air limbah. Disamping itu, sampah belum dikelola dengan baik, karena masih banyak dijumpai sampah yang berceceran di mana-mana, bahkan tidak jarang sampah memenuhi saluran air limbah.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk melihat sampai sejauh mana ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi lingkungan di kawasan permukiman nelayan lebih dapat mempersiapkan masyarakat dalam melakukan peningkatan kualitas sanitasi lingkungan. Adapun hal-hal yang terkait dengan kegiatan tersebut adalah menemukenali kondisi sanitasi lingkungan saat ini dan mengkaji pemahaman masyarakat terkait dengan sanitasi lingkungan.

1.2. Perumusan Masalah

Lingkungan yang sehat merupakan kebutuhan dasar manusia guna mempertahankan kehidupannya. Tanpa lingkungan yang bersih, nyaman dan memenuhi syarat-syarat kesehatan, maka manusia akan mengalami gangguan kesehatan jasmani, bahkan rohani, misalnya stres akibat sampah dan pencemaran air. Mengingat demikian strategisnya lingkungan yang sehat bagi kelangsungan hidup manusia, maka berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk menjaga kualitas dan kuantitasnya.

Untuk menjamin terciptanya lingkungan yang sehat memerlukan peran serta masyarakat secara luas. Meskipun masyarakat mengetahui dengan pasti bahwa lingkungan yang sehat adalah kebutuhan, mereka tidak secara langsung mengambil inisiatif melakukan langkah-langkah terbaik dalam menjaga kondisi lingkungan sekitarnya, seperti juga yang terjadi di Kawasan permukiman nelayan Bandengan Kabupaten Kendal. Oleh karena itu permasalahan yang timbul adalah bagaimana kondisi sanitasi lingkungan yang ada saat ini, apakah pelayanan sanitasi dasarnya sudah memadai serta bagaimana kesadaran dan perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat dalam rangka meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menemu kenali kondisi eksisting terkait dengan kondisi dan pelayanan sanitasi, bentuk peranserta masyarakat masyarakat dalam peningkatan kualitas sanitasi lingkungan

1.4. Kontribusi Penelitian

1. Memperkaya wawasan di bidang teknik lingkungan, khususnya tentang masalah sanitasi lingkungan di kawasan permukiman nelayan.
2. Membantu masyarakat nelayan dalam meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan pemukiman yang layak dan memenuhi standar kesehatan
3. Membantu pemerintah dalam merumuskan tindakan penanganan terhadap kekumuhan kawasan pemukiman nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, R., Jacob R., Ginting, S.P., Sitepu, M.J. 1996. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu*. Gramedia Jakarta.
- Djiwowijoto, R.N. 2006. *Pembangunan dan Pemberdayaan*. Majalah Percik – Media Informasi Air Minum dan Penyehatan Lingkungan. Agustus 2006.
- Kusnadi,; 2004 Polemik *Kemiskinan Nelayan*, Pokdok Edukasi & Pokja Pembaruan Yogyakarta
- Kusnosaputro, H. 1983. *Kesehatan Lingkungan*. FKM – Universitas Indonesia. Jakarta
- Mubyarto. 1996. *Membahas Pembangunan Desa*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Mubyarto. 2002. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta.
- Satria, Arif. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. PT. Pustaka Cidesindo, Jakarta Selatan.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Aditama, Bandung.
- Sumirat, J. 1996. *Kesehatan Lingkungan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Nasution, M. Arif, Badarudin, Subhilhar. 2005. *Isu-isu Kelautan dari Kemiskinan Hingga Bajak Laut*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Pangemanan, A.C., Soelistiyani, N., Syisferi, *Sumber Daya Manusia (SDM) Masyarakat Nelayan*, http://tumoutou.net/702_05123/group_a_123.htm. diakses tgl 7-2-2008.